

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian Dukuh Paras Desa Tanjunganom Kec. Gabus Kab. Pati**

##### **1. Profil Desa Tanjunganom**

Desa Tanjunganom berada tepat disebelah timur ibu kota kecamatan Gabus. Hal ini menjadikan desa ini termasuk salah satu desa termaju dan teramai di kecamatan Gabus. Desa Tanjunganom memiliki 4 dukuh atau dusun yaitu: Tegal Malang (RW 1), Tanjunganom (RW 2 dan sebagian RW 3), Paras (sebagian RW 2, dan RW 4), dan Pondok (RW 5 dan RW 6).

Desa ini memiliki industri kecil kerajinan berupa produksi meuble di Dukuh Tanjung. Dan juga produksi korden, selambu, seperay, serta sarung bantal, yang dibuat dalam skala industri rumah tangga dan telah dipasarkan hingga Jakarta, Bandung, bahkan luar jawa. Industri ini, terletak didukuh Pondok.

Di Dukuh Tanjung terdapat Tugu (Tugu Peluru) yang merupakan simbol desa. Menurut cerita, para sesepuh desa dulunya, tempat ini merupakan gudang senjata pada masa penjajahan, sehingga sekarang diabaikan dengan sebuah tugu yang bentuknya menyerupai peluru dengan ketinggian kurang lebih 3 meter lebar bawah yang berdiameter 3,5 meter yang berbentuk segi 5 dan menara berdiameter 1,5 meter berbentuk bulat. Tugu ini memiliki ujung yang tajam menyerupai lipstik.

Di sekitar tugu juga terdapat tempat ibadah masjid Mamba'ul A'la, balai desa, SD N 1 Tanjunganom, sarana olahraga berupa lapangan sepak bola dan bola volly, pusat pertokoan, dan juga perhutani dan tempat penimbunan kayu (TPK).<sup>1</sup>

Dukuh Paras adalah bagian dari selatan dari Desa Tanjunganom, terletak di sepanjang deretan jalan Gabus-Tambakromo. Di Dukuh Paras terdapat 1 masjid dan 13 mushola, juga terdapat sarana pendidikan yaitu SMK Permata Nusantara. Para pemuda sangat kompak dalam memajukan dukuh ini, mereka bergabung dalam persatuan pemuda pemudi paras (HIPPA).

---

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi Desa Tanjunganom Gabus Pati, dikutip pada tanggal 29 November 2019.

Penduduk Dukuh Paras sebagaian berprofesi sebagai petani, peternak, serta ada yang sebagian yang mendirikan usaha makanan ringan, pengrajin kayu jati, dan lain-lain. Sebagian pemudanya bekerja menjadi TKI di Korea, Taiwan, Hongkong, Malaysia, Jepang. Sebagian lagi bekerja sebagai petani dan kuli bangunan. Desa ini sangat subur dan murah air, tiap tahunnya di Dukuh Paras mengadakan sedekah bumi dan biasanya ada hiburan berupa ketoprak dan dangdut.<sup>2</sup>

## **2. Letak Geografis Desa Tanjunganom**

Desa Tanjunganom adalah desa yang berada di Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Desa Tanjunganom memiliki empat dukuh atau dusun yaitu: Tanjunganom, Pondok, Poros, Tegalmalang. Secara Geografis Desa Tanjunganom terletak di sebelah timur dari Ibu Kota Kecamatan Gabus, yang berbatasan dengan wilayah desa dan wilayah kecamatan, yaitu sebelah utara berbatasan dengan desa Sunggingwarno, sebelah barat berbatasan dengan Desa Gabus, sebelah timur dengan Desa Padang kecamatan Winong, dan disebelah selatan berbatasan dengan Desa Angkatan Lor kecamatan Tambakromo.

## **3. Visi, misi Desa Tanjunganom**

### **a. VISI**

Terciptanya desa yang mampu membangun, mandiri, dan sejahtera.

### **b. MISI**

- 1) Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dalam mewujudkan masyarakat Tanjunganom beriman dan taqwa.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan yang merata dan terjangkau.
- 3) Meningkatkan ekonomi kerakyatan yang berbasis agribisnis.
- 4) Meningkatkan pelayanan aparatur desa bagi pemenuhan pelayanan publik
- 5) Optimalisasi Otonomi Desa melalui pemberdayaan masyarakat.
- 6) Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur yang Proporsional, berkualitas, dan berkelanjutan.

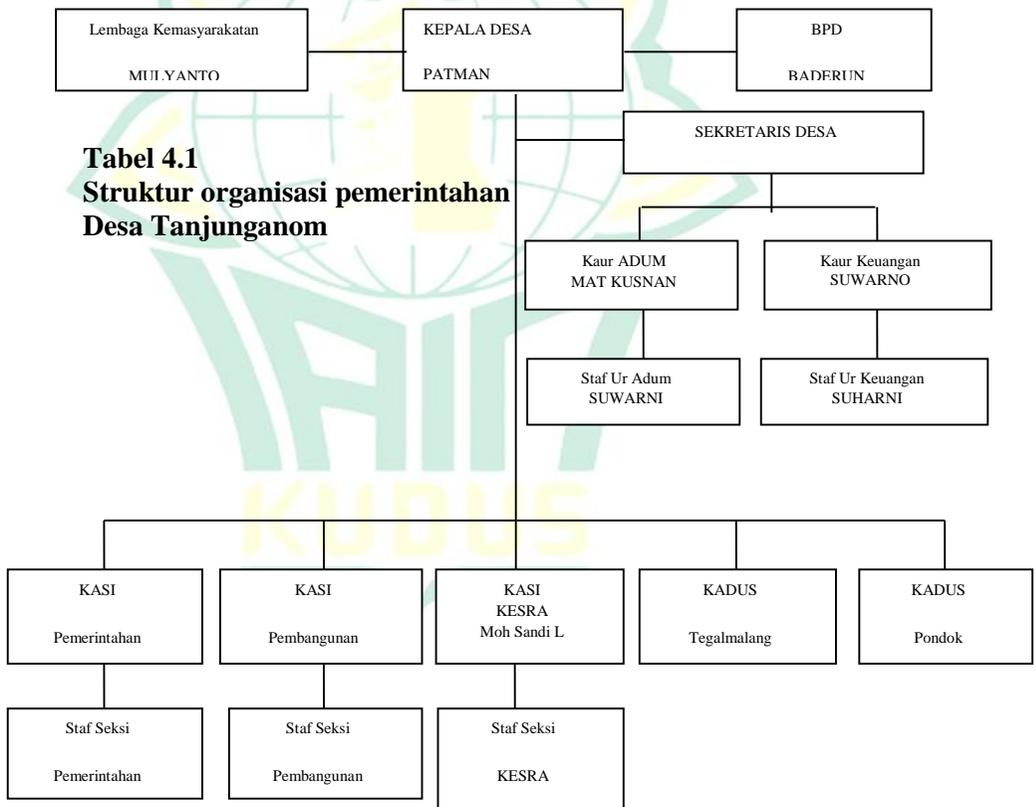
---

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi Dukuh Paras Desa Tanjunganom Gabus Pati, dikutip pada tanggal 29 November 2019.

7) Menciptakan tranfarasi keuangan desa.<sup>3</sup>

**4. Struktur Organisasi Desa Tanjunganom**

Organisasi adalah perpetual secure systematic bagian-bagian yang soling berating atau berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat mengenai kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>4</sup> Sedangkan organisasi desa adalah wadah penyelenggara proses pembangunan untuk mencapai tujuan lembaga desa. Sudah menjadi syarat bahwa setiap lembaga desa mempunyai struktur organisasi untuk mengatur tertibnya aktifitas lembaga tersebut.



**Tabel 4.1**  
**Struktur organisasi pemerintahan**  
**Desa Tanjunganom**

<sup>3</sup> Hasil dokumentasi Desa Tanjunganom Gabus Pati, dikutip pada tanggal 29 November 2019.

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*, (Diva Press, Yogyakarta, 2012), 17.

### 5. Kondisi Umum Desa Tanjunganom

Sarana pendidikan di Desa Tanjunganom cukup berkembang dari tahun ke tahun. Berbagai sarana dan prasarana pendidikan selalu dipantau untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Renovasi sarana pendidikan juga selalu menjadi perhatian desa mulai dari pembangunan gedung TK, SD, MTs, dan TPQ terus mengalami pembangunan.

Tingkat pendidikan penduduknya termasuk dalam kategori cukup. Dilihat dari lulusan SLTP dan SLTA memang masih sedikit dari jumlah penduduk yang ada di usia tersebut. Di desa ini masih sedikit banyak orang tua dari mereka menganggap pendidikan yang tinggi tidak terlalu penting, sehingga banyak remaja setelah lulus SLTP dan SLTA pergi merantau keluar daerah atau bekerja di sekitar desa tersebut. Beberapa orang tua masih berfikir bahwasanya pendidikan yang tinggi kurang begitu berguna, sehingga banyak di desa tersebut anak putus sekolah disebabkan kurang dukungan dari orang tua.

Pendidikan keagamaan juga kurang diperhatikan oleh para orang tua di desa ini, terlihat banyak anak-anak yang sekolah di sekolah umum dari pada di sekolah yang berbasis agama. Kegiatan TPQ yang dilaksanakan pada sore hari juga pernah mau di tutup karena kurangnya kesadaran orang tua dalam menanamkan ilmu agama pada diri anaknya. Padahal dengan ilmu agama, akan membekali anak-anak untuk bisa menghormati dan menghargai para orang tua dan terhindar dari perbuatan yang kurang baik.<sup>5</sup>

### 6. Kondisi Sosial Desa Tanjunganom

Di Desa Tanjunganom, kegiatan gotong royong antar warga masih sedikit erat. Hal ini terlihat jika ada salah satu warga yang membutuhkan bantuan misalnya kematian, hajatan, membangun rumah dengan suka rela mau menyumbang tenaganya untuk membantu tetangga mereka. Kegiatan PKK untuk ibu-ibu juga masih berjalan dengan baik dari tingkat rukun tetangga (RT) bahkan sampai tingkat rukun warga (RW). Di desa tersebut juga membentuk kelompok usaha *home industry* ibu-ibu rumah tangga untuk memperbaiki perekonomian keluarga. Mereka membuat makanan ringan

---

<sup>5</sup> Hasil dokumentasi Desa Tanjunganom Gabus Pati, dikutip pada tanggal 29 November 2019.

yang kemudian dititipkan ke pasar atau toko-toko yang ada di desa tersebut.

Selain kelompok usaha *home industry* juga ada kelompok tani yang diketuai oleh bapak Rosidi. Kelompok tani ini diharapkan mampu membawa perubahan yang lebih baik untuk desa tersebut dalam sektor pertanian karena mata pencaharian warga desa kebanyakan adalah petani. Mereka cenderung menggantungkan hidupnya dari hasil panen. Sehingga kelompok tani di desa tersebut selalu berusaha untuk melakukan motivasi-motivasi supaya panen selalu berhasil. Mereka dengan giat melakukan penyuluhan-penyuluhan tentang bagaimana memperoleh bibit unggul, cara bercocok tanam dengan baik, dan memilih pupuk yang cocok untuk mereka tanam.<sup>6</sup>

Selain mengenai kegiatan yang melibatkan para bapak atau ibu juga seharusnya ada kegiatan mengenai remaja sebagai calon generasi penerus atau generasi muda yang menjadi fokus bagi orang tua pada khususnya dan bagi pemerintah pada umumnya sehingga anak mempunyai kegiatan yang positif, namun sayangnya kegiatan karang taruna yang ada di desa tersebut tidak berjalan, sehingga wadah untuk menyalurkan bakat para remaja tidak ada. Kegiatan seperti penyuluhan untuk remaja tidak ada di desa ini. Oleh karena itu remaja cenderung memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan yang negatif. Masyarakat harusnya sadar dalam membenahi desa agar bisa lebih maju dengan mengembangkan potensi yang dimiliki para remaja bukan justru membiarkan para remaja bersenang-senang dengan kegiatan yang negatif dan tidak bermanfaat.<sup>7</sup>

## 7. Kondisi Keberagaman Masyarakat

Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh penduduk di Desa Tajunganom. Hal ini dapat dilihat ketika ada peringatan hari-hari besar Islam, penduduk setempat begitu antusias menyambut dan mengikuti rangkaian acaranya. Selain itu pengajian tiap minggu, pengajian selapanan, rebana, istighosah, yasinan dan tahlilan juga ada di desa tersebut. Kegiatan keagamaan tersebut berpusat di tempat peribadatan seperti masjid dan mushola namun kadang juga keliling ke

---

<sup>6</sup> Hasil dokumentasi Desa Tajunganom Gabus Pati, dikutip pada tanggal 29 November 2019.

<sup>7</sup> Hasil dokumentasi Desa Tajunganom Gabus Pati, dikutip pada tanggal 29 November 2019.

rumah-rumah supaya lebih mengeratkan tali silaturahmi diantara warga setempat. Masyarakat di Desa Tanjunganom tersebut cukup antusias dalam mengikuti kajian keagamaan namun yang mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari masih belum begitu banyak. Terlihat ketika ada adzan berkumandang, masjid dan mushola masih sepi dan yang mengikuti jamaah paling banyak hanya 3 shaf itu campuran laki-laki dan perempuan. Kondisi yang ada di Desa Tanjunganom ini sebenarnya dapat diambil kesimpulan, bahwa untuk saat ini religiusitas masyarakat sudah cukup mapan. Apalagi hal itu ditunjang dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa tersebut dalam setiap pekannya. Selain kegiatan keagamaan di atas, di Desa Tanjunganom setiap bulan ruwah sebelum puasa juga ada tradisi kirim doa untuk para leluhur yang sudah meninggal, biasanya mereka mengadakan jahat di rumah-rumah dan itu dilakukan sebulan penuh sebelum ramadhan.<sup>8</sup>

#### 8. Profil Kiai

Kiai Ridlwan adalah Kiai yang mengisi di kegiatan rutin sholat Al-Hasan. Beliau lahir di Pati, 5 Maret 1962. Ayah beliau bapak Subari dan ibunya ibu Tasripah. Beliau memiliki 3 anak, 2 laki-laki dan 1 perempuan. Beliau dulunya pernah kuliah S1 STAIN Kudus mengambil jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan mendapat gelar S. Ag., lalu melanjutkan S2 di UMS Surakarta mengambil jurusan MPI (Magister Pendidikan Islam) dengan mendapat gelar S. Ag.

Beliau juga sebagai guru pengajar di SMKN 1 Pati sebagai Guru PAI. Selain menjadi guru beliau juga menjadi sesepuh di Dukuh Paras Desa Tanjunganom dan beliaulah yang menjadi salah satu pengisi kegiatan rutin di majlis sholat Al-Hasan. Beliau sebagai kiai juga sebagai sosok panutan dan inspiratif meningkatkan akhlakul karimah remaja di Dukuh Paras Desa Tanjunganom.

#### B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peran Kiai dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* Remaja di Dukuh Paras Desa Tanjunganom Kecamatan Gabus Kabupaten Pati”, ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kiai melalui kegiatan majlis rutin sholatan

---

<sup>8</sup> Hasil dokumentasi Desa Tanjunganom Gabus Pati, dikutip pada tanggal 29 November 2019.

dalam meningkatkan *akhlakul karimah* remaja di Dukuh Paras Desa Tanjunganom, kecamatan Gabus, Kabupaten Pati.

Seperti yang ditulis dalam rumusan masalah, penelitian akan membahas mengenai bagaimana Peran kiai dalam meningkatkan *akhlakul karimah* remaja di Dukuh Paras Desa Tanjunganom, kecamatan Gabus, Kabupaten Pati.

Adapun untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan wawancara dan secara langsung mengikuti pelaksanaan majlis rutinan sholawatan pada remaja di Dukuh Paras Desa Tanjunganom Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

### **1. Data peran Kiai untuk meningkatkan *Akhlakul karimah* pada remaja**

Keberadaan Kiai sangat dekat dengan kelompok-kelompok masyarakat terutama di desa. Kepercayaan masyarakat yang begitu tinggi terhadap kiai dan didukung dengan potensinya yang dapat memecahkan berbagai problem dalam suatu masyarakat tersebut. Kiai menempati posisi sangat baik di dalam suatu masyarakat dan sangat di hormati oleh masyarakat. Petuah-petuahnya didengar, diikuti dan dilaksanakan oleh jamaahnya. Jelaslah, kiai menjadi seseorang yang di tiru dan di segani oleh masyarakat.

Sebagai pemimpin masyarakat disini kiai memiliki suatu jamaah atau kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa terutama di Desa Tanjunganom tepatnya di Dukuh Paras ini ada suatu kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin atau terus menerus. Dalam penelitian di sini peran kiai dalam meningkatkan *akhlakul karimah* remaja. Peran kiai tersebut terletak pada kegiatan rutinan tersebut yang kebanyakan jamaahnya adalah seorang remaja. Adapun peran kiai dalam kegiatan tersebut dalam meningkatkan *akhlakul karimah* remaja dengan di ketahui melalui wawancara yaitu kiai sebagai:

#### **a. Peran Kiai sebagai Panutan**

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kiai bisa dijadikan sebagai panutan. Sebagai seorang panutan untuk masyarakat dan remaja di desa sini, untuk membuat *akhlakul karimah* dari remaja di desa tersebut maka peran kiai di sini sangatlah berpengaruh dalam

peningkatan *akhlakul karimah* remaja di desa tersebut dengan memberikan bimbingan kepada jama'ah di majlis tersebut dan di lingkup masyarakatnya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ridlwan selaku kiai di majlis tersebut, mengatakan bahwa:

“Bimbingan individu, bisa menemui saya secara berhadapan langsung dengan saya kalau mau di bimbing secara pribadi. Dan juga bimbingan kelompok secara bersama-sama ya dengan kegiatan di majlis tersebut. Banyak bimbingan tentang akhlak, moral dan rohani untuk di berikan kepada jamaah yang mengikuti.”<sup>9</sup>

Peran yang dilakukan oleh kiai tersebut ialah memberikan bimbingan, baik bimbingan secara individu atau kelompok. Selain membimbing juga seharusnya bisa sebagai panutan, tauladan atau contoh bagi umatnya. Memberikan panutan dan contoh yang baik dan bertingkah laku sesuai apa yang di contohkan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ridlwan selaku kiai di majlis tersebut, mengatakan bahwa:

“Memberikan contoh yang baik, bagaimana berakhlak yang baik, dan itu saya lakukan setiap hari. Dan memberikan contoh kepada remaja di desa ini agar merubah akhlaknya menjadi lebih baik, dengan mengajak mengikuti kegiatan tersebut secara pelan-pelan mereka merangkul mereka dengan terus menerus tanpa bosan bahwa kegiatan tersebut sangatlah bermanfaat untuk dirinya sendiri.”<sup>10</sup>

Dari hasil observasi dengan kiai diatas senada dengan observasi wawancara bersama remaja, bahwa kiai sebagai panutan. Begitu juga yang di paparkan oleh para remaja yang mengikuti kegiatan di majlis sholawat tersebut mengatakan bahwa peran kiai dalam kegiatan tersebut sangat berpengaruh, ia bernama Ahmad Sholeh bahwa:

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ridlwan, pada tanggal 01 Desember 2019, pukul 19.45 WIB.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ridlwan, pada tanggal 01 Desember 2019, pukul 19.45 WIB.

“Yang saya peroleh setelah mengikuti kegiatan tersebut adalah menambah teman, menambah ilmu, dan mengenal sifat-sifat orang lain.”<sup>11</sup>

Dia seorang remaja yang baru lulus sekitar satu tahun dan dia mengikuti kegiatan rutian di majlis sholawat sejak kelas 10 MA sekitar 4 tahunan mengikuti kegiatan tersebut.

Dan juga mengatakan Menurutnya setelah mengikuti acara di majlis sholawat tersebut, ada perubahan yang dia rasakan pada dirinya. Seperti dengan sholawat dan mengenal para habaib dan kiai, menjadi hal istimewa tersendiri, bahwa:

“Perubahan penting yang saya rasakan yaitu semakin cinta dengan para habaib dan para kiai, kalau tidak hadir di majlis lama rasanya rindu dengan mereka. Berkat mereka saya mengenal sholawat, karena amalan yang pasti diterima adalah dengan bersholawat.”<sup>12</sup>

Maka dari itu peran dari kiai sebagai panutan untuk meningkatkan akhlakul karimah para remaja sangatlah penting seorang kiai memberikan contoh yang baik. dengan memberikan pandangan bahwa mengikuti kegiatan tersebut adalah kegiatan yang bermanfaat. Jadi tidaklah rugi barang siapa yang mengikuti kegiatan yang berbau sholawat dan mendekatkan hati kita dengan sang pencipta yaitu Allah SWT dan cinta kepada Rasulullah SAW.

#### **b. Peran Kiai sebagai Pembimbing Akhlak**

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kiai bisa dijadikan sebagai Pembimbing akhlak). Peran atau cara khusus beliau dalam meningkatkan akhlakul karimah sangatlah dibutuhkan dan di sini kiai harus mempunyai cara bagaimana agar supaya mengikuti kegiatan rutin tersebut menjadi lebih baik lagi dalam meningkatkan *akhlakul karimah* terutama bagi remajanya. Diharapkan lebih meningkat lagi akhlakul karimah remaja di Dukuh Paras Desa Tanjunganom.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Sholeh, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.15 WIB.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Sholeh, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.15 WIB.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ridlwan selaku kiai di majlis tersebut, mengatakan bahwa:

“Tentunya ada mas, membuat seseorang lebih baik lagi itu butuh cara yang khusus, apa lagi dalam meningkatkan akhlak seseorang yang perlu di bimbing dengan cara dari hati ke hati melalui tutur kata yang baik, memberikan bimbingan dengan pengarahannya yang bisa membuat hati mereka tersentuh dan membuat dia berfikir bagaimana caranya untuk lebih baik lagi dalam berakhlak dan meningkatkan akhlakul karimah mereka dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>13</sup>

Bagaimana cara atau peran kiai dalam meningkatkan akhlak remaja kepada Allah SWT, Supaya lebih taat lagi dalam menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ridlwan selaku kiai di majlis tersebut, mengatakan bahwa:

“Dengan itu tadi, memberikan cara khusus dalam meningkatkan akhlak seseorang yang perlu di bimbing dengan cara dari hati ke hati melalui tutur kata yang baik, memberikan bimbingan dengan pengarahannya yang bisa membuat hati mereka tersentuh dan membuat dia berfikir bagaimana caranya untuk lebih baik lagi dalam berakhlak dan meningkatkan akhlakul karimah mereka dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.”<sup>14</sup>

Selanjutnya, Bagaimana cara atau peran kiai dalam meningkatkan akhlak remaja Kepada sesama, meliputi: akhlak kepada orang tua, pergaulan, dan yang lain-lain. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ridlwan selaku kiai di majlis tersebut, mengatakan bahwa:

“Bahwasanya hadist dan dalil tentang akhlak itu kan sudah ada, dan sudah diberikan contohnya

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ridlwan, pada tanggal 01 Desember 2019, pukul 19.45 WIB.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ridlwan, pada tanggal 01 Desember 2019, pukul 19.45 WIB.

dalam kehidupan beliau Nabi Muhammad SAW dalam berakhlak yang baik, maka dari itu saya memberikan pengarahan dengan menggunakan pedoman dari hadist dan dalil tentang akhlak setiap pertemuan saya slalu menyinggung itu, dan memberikan contoh bagaimana berakhlak baik kepada sesama contohnya kepada orang tua kita harus hormat dan patuh pada kedua orang tua kita, tidak boleh membantah, dalam bergaul kita harus bisa menempatkan diri kita dalam memilih bagaimana pergaulan yang baik dan tidak baik untuk di ikuti.”<sup>15</sup>

Begitu pula, Bagaimana cara atau peran kiai dalam meningkatkan akhlak remaja kepada lingkungan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ridlwan selaku kiai di majlis tersebut, mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang panutan atau contoh kepada masyarakat, sebelumnya saya harus bersikap dengan baik, saya kepada lingkungan harus bersikap baik, biar di ikuti oleh masyarakat juga. Intinya dengan contoh yang baik, bagaimana berakhlak yang baik, dan itu saya lakukan setiap hari. Bersikap baik kepada tetangga, kepada semua makhluk hidup baik terhadap tanaman hidup, hewan maupun yang lainnya.”<sup>16</sup>

Dari hasil observasi dengan kiai diatas senada dengan observasi wawancara bersama remaja, bahwa kiai sebagai Pembimbing akhlak. Berdasarkan wawancara dengan Agus Setyono, Abdul Hakim seorang remaja yang baru satu setengah tahun mengikuti kegiatan di majlis sholawat Al-Hasan, juga mengatakan bahwa:

“Untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku saya sendiri, Bisa menambah pengalaman, menambah teman, memperdalam ilmu agama.”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ridlwan, pada tanggal 01 Desember 2019, pukul 19.45 WIB.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ridlwan, pada tanggal 01 Desember 2019, pukul 19.45 WIB.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Hakim, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.35 WIB.

Dan juga mengatakan Menurutnya setelah mengikuti majelis tersebut hatinya merasa nyaman dan lebih mengetahui ilmu-ilmu baru, yang sebelumnya belum mengetahuinya dan meninggalkan kebiasaan buruknya. Bahwa:

“Setelah mengikuti majelis sholawat, aku merasa bahwa hatiku jauh lebih tenang, tentram dan jauh dari rasa gelisah. Dan lebih baik laki sikap dan tingkah laku saya dalam berbuat.”<sup>18</sup>

Begitu juga yang dirasakan oleh para remaja yang dulunya sering melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat seperti nongkrong di pinggir-pinggir jalan, main kartu remi dan nonton konser dangdut. Setelah mereka mengikuti dan menyadari akan penting dan bermanfaat mengikuti kegiatan yang berbaur keagamaan seperti dalam kegiatan rutin di majlis sholawat al-hasan tersebut. Seperti yang di ungkapkan oleh saudara Rizky Ananta dia mengatakan bahwa:

“Mendapatkan banyak ilmu yang dapat merubah diri saya menjadi lebih baik.”<sup>19</sup>

Dia dulunya sering ikut kumpul-kumpul bersama teman-teman ikut nonton konser dangdut, tapi sekarang dia sudah mulai sadar dan mau mengikuti kegiatan di majlis sholawat al-hasan tersebut. Karena bagi saya kegiatan-kegiatan tersebutlah yang banyak manfaatnya dan tidak merugikan dirinya sendiri. Dan juga mengatakan bahwa:

“Dengan ikut majlis ini suasana jadi adem, dan banyak teman-teman yang baik.”<sup>20</sup>

Abdul Ghoni mengatakan:

“Kegiatan yang bermanfaat dan juga saya jadi mempunyai kegiatan baik yang akan menumbuhkan akhlakul karimah saya.”<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Hakim , pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.35 WIB.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Rizky Ananta, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.55 WIB.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Rizky Ananta, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.55 WIB.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Ghoni, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 20.05 WIB.

Dan juga mengatakan :

“Orang tua saya yang sering marahi saya, dari teman saya yang mengajak untuk mengikuti kegiatan mereka diantaranya ya kegiatan rutin mengaji di majlis al hasan ini, dari ajakan tersebut saya mengikuti kegiatan ini. Di sana kita mendapatkan bimbingan dari bapak kiai, mendapatkan arahan dan motivasi, mendapatkan ajaran-ajaran tentang keagamaan, diajarkan ngaji dan membaca sholawat.”<sup>22</sup>

Andresta mengatakan:

“Mendapatkan banyak ilmu yang dapat merubah diri saya menjadi lebih baik serta motivasi dari Kiai dalam melakukan kebaikan- kebaikan sehingga saya dengan perlahan meninggalkan kebiasaan buruk saya.”<sup>23</sup>

Ali Mahfuri mengatakan :

“Mendapatkan banyak ilmu yang dapat merubah diri saya menjadi lebih baik. Bapak kiai sudah menuntun saya dan mengajari saya tentang ilmu keagamaan. Sehingga saya sekarang bisa menjadi lebih baik lagi dalam melakukan segala hal termasuk menjaga akhlak saya.”<sup>24</sup>

Peran kiai dalam membimbing akhlak remaja di sini menghasilkan hasil yang sangat baik dan membuat perubahan yang sangat baik. Akhlak remaja menjadi lebih baik lagi dan membuat para remaja sadar bahwa perubahan yang ada dalam diri mereka membuat hati dan hidupnya menjadi tentram dan nyaman. Dan lebih sadar lagi akan mempelajari lebih jauh lagi ilmu keagamaan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Peran Kiai sebagai Ahli Agama

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kiai bisa dijadikan sebagai panutan. Guna meningkatkan *akhlakul karimah* remaja membutuhkan suatu cara

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Ghoni, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 20.05 WIB.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Andresta, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 20.15 WIB.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ali Mahfuri, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 20.25 WIB.

tersendiri dalam membimbing. Kiai Ridlwan mengatakan Peran kiai dalam kegiatan majlis sholawat dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* Remaja, yaitu: Senantiasa memberi pengarahan dan bimbingan dengan baik dan benar.<sup>25</sup> Dan mengatakan cara beliau dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja. Yaitu: Dengan mengkaji Maulidurrosul dan belajar memahami makna Al-Qur'an.<sup>26</sup>

Dari hasil observasi dengan kiai diatas senada dengan observasi wawancara bersama remaja, bahwa kiai sebagai Ahli agama. Berdasarkan wawancara dengan Agus Setyono seorang remaja yang baru saja lulus SMA dan baru mengikuti kegiatan di majlis sholawat Al-Hasan baru sekitar 2 tahunan terakhir ini, mengatakan bahwa:

“Bisa menambah pengalaman, menambah teman, memperdalam ilmu agama.”<sup>27</sup>

Dan juga mengatakan Menurutnya setelah mengikuti majelis tersebut hatinya merasa nyaman dan lebih mengetahui ilmu-ilmu baru, yang sebelumnya belum mengetahuinya dan meninggalkan kebiasaan buruknya. Bahwa:

“Setelah mengikuti majelis sholawat, aku merasa bahwa hatiku jauh lebih tenang, tentram dan jauh dari rasa gelisah. Seperti contohnya malam ini saya mengikuti majelis sholawat dan besoknya ada ulangan, sebelum pergi ke majelis, saya belajar sebentar dan di majelis saya berdo'a agar ulangan saya lancar. Kemudian keesokan harinya saya bisa mengikuti ulangan dengan lancar dan mendapat nilai yang memuaskan.”<sup>28</sup>

Deni Ulin Nuha seorang remaja yang baru setengah tahun mengikuti kegiatan di majlis sholawat Al-Hasan tersebut, dia mengatakan bahwa:

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ridlwan, pada tanggal 01 Desember 2019, pukul 19.45 WIB.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ridlwan, pada tanggal 01 Desember 2019, pukul 19.45 WIB.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Agus Setyono, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.25 WIB.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Agus Setyono, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.25 WIB.

“Bisa menambah pengalaman, menambah teman, memperdalam ilmu agama.”<sup>29</sup>

Dan juga mengatakan Menurutnya setelah mengikuti majelis tersebut hatinya merasa nyaman dan lebih mengetahui ilmu-ilmu baru, yang sebelumnya belum mengetahuinya dan meninggalkan kebiasaan buruknya. Bahwa:

“Setelah mengikuti majelis sholawat, aku merasa bahwa hatiku jauh lebih tenang, tentram dan jauh dari rasa gelisah. Dan ternyata benar setelah beberapa bulan mengikuti kegiatan tersebut hati dan pikiran saya menjadi tenang.”<sup>30</sup>

Mereka adalah salah satu dari remaja yang mengikuti kegiatan di majlis sholawat al-hasan tersebut. Dari berbagai bentuk latar belakang mereka sebelumnya ada yang dulunya sudah baik dan ada yang dulunya mereka sangat jauh dengan sang pencipta karena lalai dengan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai umat islam.

Berdasarkan paparan data dari beberapa narasumber dapat diambil kesimpulan bahwa peran kiai dalam kegiatan rutinan majlis sholawat Al-Hasan dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja diantaranya adalah menenangkan hati dan jiwa, menjalin tali persaudaraan sesama umat islam, merubah kebiasaan buruk menjadi lebih baik, dan selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, untuk bisa menjadi jamaah yang berakhlakul karimah harus selalu mengikuti kegiatan tersebut dan memerlukan waktu yang lama, yaitu kurang lebih setengah tahun atau bahkan sampai satu tahun, dan selalu istiqomah mengikuti kegiatan rutinan dimajlis sholawat tersebut. Dengan begitu, mereka akan sadar dengan sendirinya dan merasakan dampak positif dari mengikuti kegiatan rutinan di majlis sholawat tersebut.

## **2. Data hambatan-hambatan yang dilalui dalam meningkatkan Akhlakul karimah pada remaja**

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Deni Ulin Nuha, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.45 WIB.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Deni ulin Nuha, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.45 WIB.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada pengurus dan jamaah majlis sholawat Al-Hasan berkaitan dengan hambatan-hambatan dalam kegiatan majlis sholawat tersebut. Adapun hambatan-hambatan kiai dalam kegiatan tersebut dalam meningkatkan *akhlakul karimah* remaja dengan di ketahui melalui wawancara yaitu kiai sebagai:

**a. Hambatan Kiai sebagai Panutan**

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kiai bisa dijadikan sebagai panutan. Seperti yang diungkapkan oleh kiai yang mengisi dalam kegiatan majlis sholawat tersebut. Yaitu Bapak Ridlwan :

“kadang kali, walau dalam memberikan contoh dan sudah saya lakukan sendiri dalam kehidupan saya sehari-hari tetap aja kadang di antara mereka ada yang tidak percaya dan mengatakan bahwa kaya orang jawa “iso ngandani dak iyo iso nglakoni”. Dan masih banyak yang tidak percaya dengan tulus hati, tapi ya tetep masih ikut kegiatan tersebut.”<sup>31</sup>

Memang tidak mudah memberikan contoh kepada orang lain, berbagai hambatan pasti ada bagi mereka yang memberikan contoh yang baik. Selalu anggapan dari mereka yang bukan-bukan dan menganggap hanyalah sebagai perkataan saja dan tidak ada buktinya. Itulah hambatan bagi pemberi panutan seperti yang dialami seorang kiai.

**b. Hambatan Kiai sebagai Pembimbing Akhlak**

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kiai bisa dijadikan sebagai Pembimbing akhlak. Seperti yang diungkapkan oleh kiai yang mengisi dalam kegiatan majlis sholawat tersebut. Yaitu Bapak Ridlwan :

“Seperti biasa, Seperti biasa, menjadikan hambatan ialah ada masyarakat sekitar yang tidak suka dengan terbentuknya majelis tersebut, sehingga pembicaraan yang tidak sopan dari masyarakat mengenai jamaah yang ikut majelis tersebut, Lingkungan yang memiliki latar lingkungan yang tidak baik seperti masih banyak yang nonton musik dangdut, nongkrong-

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ridlwan, pada tanggal 01 Desember 2019, pukul 19.45 WIB.

nongkrong di pinggir jalan dan main remi atau judi. kendala yang ada dari remaja tersebut adalah masalah kesibukkan anak jaman sekarang yang menguasai dunia maya. Tapi semoga mereka bisa membagi waktunya dengan tepat, sehingga majelis ini tetap berjalan dengan baik.<sup>32</sup>

Dari hasil observasi dengan kiai diatas senada dengan observasi wawancara bersama remaja, bahwa hambatan itu pasti ada. Hal ini juga dikuatkan oleh narasumber yang dipaparkan oleh responden jamaah dari narasumber, yaitu Abdul Hakim:

“Hambatan yang saya alami biasanya, tugas sekolah, rasa malas yang tiba-tiba muncul dari dalam diri saya sendiri.”<sup>33</sup>

Hal ini senada dengan yang dipaparkan oleh narasumber, yaitu Deni Ulin Nuha:

“Hambatan yang saya alami biasanya rasa malas yang tiba-tiba muncul dari dalam diri saya sendiri.”<sup>34</sup>

Hambatan-hambatan dalam meningkatkan akhlakul karimah dari pihak remaja juga ada, berbagai hambatan dirasakan oleh mereka. Dari faktor intern maupun ekstern. Hambatan itu muncul dari mana saja. Hambatan yang paling berat itu muncul dari dalam diri sendiri yang kadang membuat kita tidak mau berubah. Itulah yang dirasakan dari banyak remaja di Dukuh paras Desa Tanjunganom dalam meningkatkan *akhlakul karimah* mereka.

### c. Hambatan Kiai sebagai Ahli Agama

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kiai bisa dijadikan sebagai Ahli Agama. Dari responden pengurus, Bapak Jumari memberikan pernyataan mengenai faktor penghambat dalam kegiatan majlis sholawat tersebut:

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ridwan, pada tanggal 01 Desember 2019, pukul 19.45 WIB.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Hakim, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.35 WIB.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Deni Ulin Nuha, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.45 WIB.

“Hambatan yang kita alami adalah ada sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya menerima kiai tersebut dan bisa menerima sepenuhnya dengan berdirinya majelis rutinan sholawat Al-Hasan, sarana prasarana yang masih sederhana dan masih seadanya, seperti tempat, sound system, dan hidangan yang disuguhkan. Kendalanya hambatan dari para remaja itu hanyalah masalah waktu. Terkadang dihadapkan dengan kesibukkan masing-masing anggota..”<sup>35</sup>

Dari hasil observasi dengan kiai diatas senada dengan observasi wawancara bersama remaja, bahwa hambatan kiai sebagai Ahli agama. Hambatan yang diungkapkan oleh narasumber yaitu Rizky Ananta:

“Sering kali ada godaan dari temen yang masih suka nonton dangdut, suka ngajak saya jika ada kegiatan majlis dan mengikuti majlis. Tetapi sebisa saya menolak tidak mengikuti ajakan teman saya.”<sup>36</sup>

Hambatan yang diungkapkan oleh narasumber yaitu Abdul Ghoni:

“Sering kali ada godaan dari temen yang sering nongkrong di perempatan, kalau pas malam minggu saya cuman ngopi sambil maen kartu remi.”<sup>37</sup>

Hambatan yang diungkapkan oleh narasumber yaitu Andresta:

“Sering kali ada godaan dari temen yang suka ngajak nongkrong bersama teman-teman dipinggir jalan dan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. saya jika ada kegiatan majlis dan mengikuti majlis. Tetapi sebisa saya menolak tidak mengikuti ajakan teman saya.”<sup>38</sup>

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Jumari, pada tanggal 01 Desember 2019, pukul 18.30 WIB.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Rizky Ananta, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.55 WIB.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Ghoni, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 20.05 WIB.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Andresta, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 20.15 WIB.

Hambatan yang diungkapkan oleh narasumber yaitu Ali Mahfuri:

“Sering kali ada godaan dari temen yang masih suka nonton dangdut, suka ngajak saya jika ada kegiatan majlis dan mengikuti majlis. Tetapi sebisa saya menolak tidak mengikuti ajakan teman saya.”<sup>39</sup>

Hambatan itu bukan hanya di rasakan dari seorang pembimbing saja, disini dirasakan juga oleh para remaja yang di bimbing bahwa godaan untuk menjadi seorang yang baik itu sangatlah berat dan harus di niatkan benar-benar dan di benahi sedikit demi sedikit agar bisa merubah diri sendiri dari hati yang muncul dari diri sendiri. Menjadi orang yang baik mungkin sangatlah mudah tapi menjadi istiqomah menjadi orang yang baik itu butuh proses dan waktu untuk itu.

### 3. **Data Hasil dari Peran Kiai dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah pada Remaja**

Hasil yang di capai dari peran kiai untuk meningkatkan akhlakul karimah remaja dalam kegiatan rutin majlis sholawat Al Hasan sangatlah besar dirasakan oleh banyak orang terutama pada remaja di sana. Di mulai dari manfaat dan hasil yang dicapai dalam kegiatan tersebut, yaitu

#### a. **Hasil Kiai sebagai Panutan**

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kiai bisa dijadikan sebagai panutan. Perubahan yang dirasakan dari kegiatan rutin majlis sholawat Al Hasan untuk meningkatkan *akhlakul karimah* remaja sangatlah besar dirasakan oleh banyak orang terutama pada remaja di sana. Terutama bagi remaja yang dulunya sering melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat seperti nongkrong dengan teman-teman mereka, main remi dan nonton konser dangdut. Perubahan itu di ungkapkan oleh salah satu remaja yang dulunya sering melakukan kegiatan tidak bermanfaat salah satunya oleh narasumber yaitu Rizky Ananta:

“Saya dapat merasakan perubahan pada diri saya, dan perubahan bergaul, karena sebelum saya mengikuti majlis ini sering ikut kumpul-

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Ali Mahfuri, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 20.25 WIB.

kumpul bersama teman-teman ikut nonton konser dangdut, dengan ikut majlis ini suasana jadi adem, dan banyak teman-teman yang baik.”<sup>40</sup>

Perubahan itu di rasakan dan diungkapkan juga oleh narasumber yaitu Abdul Ghoni:

“Awal mulanya saya dulu sebelum mengikuti kegiatan ini, saya sering nongkrong di perempatan, kalau pas malam minggu saya cuman ngopi sambil maen kartu remi sampai saya kadang lupa akan waktu sholat, sering orang tua saya memarahi karena saya cuman melakukan hal yang tak berguna, saya pun menjadi sadar akan hal itu, lalu ada dari teman saya yang mengajak untuk mengikuti kegiatan mereka diantaranya ya kegiatan rutin mengaji di majlis al hasan ini, dari ajakan tersebut saya mengikuti kegiatan ini. Memang kegiatan ini lebih bermanfaat dan juga saya jadi mempunyai kegiatan baik yang akan menumbuhkan akhlakul karimah saya.”<sup>41</sup>

Perubahan itu di rasakan dan diungkapkan juga oleh narasumber yaitu Andresta:

“Setelah saya mengikuti majlis ini dan dengan mendengarkan arahan serta motivasi dari Kiai dalam melakukan kebaikan- kebaikan sehingga saya dengan perlahan meninggalkan kebiasaan buruk saya, karna biasanya saya hanya menghabiskan waktu bersama teman-teman dipinggir jalan dan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat.”<sup>42</sup>

Perubahan itu di rasakan dan diungkapkan juga oleh narasumber yaitu Ali Mahfuri:

“Saya lebih rajin mengikuti majlis, memperbaiki sholat saya lagi, dan saya sudah tidak lagi

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Rizky Ananta, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.55 WIB.

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Ghoni, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 20.05 WIB.

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Andresta, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 20.15 WIB.

menonton konser dangdut yang menurut saya tidak bermanfaat dan malah membuat rugi diri saya sendiri.”<sup>43</sup>

Deni Ulin Nuha seorang remaja yang baru setengah tahun mengikuti kegiatan di majlis sholawat Al-Hasan tersebut, dia mengatakan bahwa:

“Bisa menambah pengalaman, menambah teman, memperdalam ilmu agama.”<sup>44</sup>

Dan juga mengatakan Menurutnya setelah mengikuti majelis tersebut hatinya merasa nyaman dan lebih mengetahui ilmu-ilmu baru, yang sebelumnya belum mengetahuinya dan meninggalkan kebiasaan buruknya. Bahwa:

“Setelah mengikuti majelis sholawat, aku merasa bahwa hatiku jauh lebih tenang, tentram dan jauh dari rasa gelisah. Dan ternyata benar setelah beberapa bulan mengikuti kegiatan tersebut hati dan pikiran saya menjadi tenang.”<sup>45</sup>

Begitu juga yang dirasakan oleh para remaja yang dulunya sering melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat seperti nongkrong di pinggir-pinggir jalan, main kartu remi dan nonton konser dangdut. Setelah mereka mengikuti dan menyadari akan penting dan bermanfaat mengikuti kegiatan yang berbaur keagamaan seperti dalam kegiatan rutin di majlis sholawat al-hasan tersebut. Seperti yang di ungkapkan oleh saudara Rizky Ananta dia mengatakan bahwa:

“Mendapatkan banyak ilmu yang dapat merubah diri saya menjadi lebih baik.”<sup>46</sup>

Dia dulunya sering ikut kumpul-kumpul bersama teman-teman ikut nonton konser dangdut, tapi sekarang dia sudah mulai sadar dan mau mengikuti kegiatan di majlis sholawat al-hasan tersebut. Karena bagi saya kegiatan-kegiatan tersebutlah yang banyak manfaatnya

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Ali Mahfuri, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 20.25 WIB.

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Deni Ulin Nuha, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.45 WIB.

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Deni ulin Nuha, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.45 WIB.

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Rizky Ananta, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.55 WIB.

dan tidak merugikan dirinya sendiri. Dan juga mengatakan bahwa:

“Dengan ikut majlis ini suasana jadi adem, dan banyak teman-teman yang baik.”<sup>47</sup>

Perubahan yang dirasakan dari kegiatan rutin majlis sholawat Al Hasan untuk meningkatkan *akhlakul karimah* remaja sangatlah besar dirasakan oleh banyak orang terutama pada remaja di sana. Mereka merasakannya dalam diri sendiri bahwa ajaran dan tuntunan dari seorang kiai adalah panutan yang baik dan bermanfaat dalam hidup mereka.

#### **b. Hasil Kiai sebagai Pembimbing Akhlak**

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kiai bisa dijadikan sebagai Pembimbing (membimbing akhlak). Abdul Ghoni mengatakan:

“Kegiatan yang bermanfaat dan juga saya jadi mempunyai kegiatan baik yang akan menumbuhkan akhlakul karimah saya.”<sup>48</sup>

Dan juga mengatakan :

“Orang tua saya yang sering marahi saya, dari teman saya yang mengajak untuk mengikuti kegiatan mereka diantaranya ya kegiatan rutin mengaji di majlis al hasan ini, dari ajakan tersebut saya mengikuti kegiatan ini. Di sana kita mendapatkan bimbingan dari bapak kiai, mendapatkan arahan dan motivasi, mendapatkan ajaran-ajaran tentang keagamaan, diajarkan ngaji dan membaca sholawat.”<sup>49</sup>

Andresta mengatakan:

“Mendapatkan banyak ilmu yang dapat merubah diri saya menjadi lebih baik serta motivasi dari Kiai dalam melakukan kebaikan- kebaikan sehingga saya dengan perlahan meninggalkan kebiasaan buruk saya.”<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Rizky Ananta, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.55 WIB.

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Ghoni, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 20.05 WIB.

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Ghoni, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 20.05 WIB.

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Andresta, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 20.15 WIB.

Ali Mahfuri mengatakan :

“Mendapatkan banyak ilmu yang dapat merubah diri saya menjadi lebih baik. Bapak kiai sudah menuntun saya dan mengajari saya tentang ilmu keagamaan. Sehingga saya sekarang bisa menjadi lebih baik lagi dalam melakukan segala hal termasuk menjaga akhlak saya.”<sup>51</sup>

Perubahan akhlak yang dirasakan oleh remaja dari hasil bimbingan atau pembinaan akhlak oleh peran kiai di acara rutin di majlis sholawat tersebut adalah perubahan yang sangat baik dan dapat meningkatkan akhlakul karimah di Desa Tanjung Anom. Dari akhlak kepada orang tua, cara bergaul dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dari akhlak kepada orang tua Seperti yang di ungkapkan oleh narasumber yaitu Abdul Hakim :

“Menjaga perkataan kita agar tidak menyakiti hati mereka, lebih patuh lagi dan lebih merubah diri kita sendiri sehingga orangtua kita bangga kepada kita.”<sup>52</sup>

Perubahan itu di rasakan dan diungkapkan juga oleh narasumber yaitu Rizki Ananta:

“Menjadi menaati perintahnya, Menjadi Menjauhi larangannya, Menjadi Bersikap sopan dan santun.”<sup>53</sup>

Perubahan akhlak cara bergaul, Seperti yang di ungkapkan oleh narasumber yaitu Ahmad Sholeh :

“Bisa memilih pergaulan yang sifatnya positif dari pada yang negatif. Pergaulan yang positif yang seperti mengikuti acara rutin di majlis tersebut.”<sup>54</sup>

Perubahan itu di rasakan dan diungkapkan juga oleh narasumber yaitu Abdul Ghoni:

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Ali Mahfuri, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 20.25 WIB.

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Hakim, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.35 WIB.

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Rizky Ananta, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.55 WIB.

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Sholeh, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.15 WIB.

“Menjauhi pergaulan yang tidak baik, dan lebih suka bergaul dengan orang-orang yang lebih menyukai mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian.”<sup>55</sup>

Perubahan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, Seperti yang di ungkapkan oleh narasumber yaitu Deni Ulin Nuha :

“Menjadi pribadi lebih baik lagi, Menjadi lebih baik dalam berperilaku, Lebih mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.”<sup>56</sup>

Perubahan itu di rasakan dan diungkapkan juga oleh narasumber yaitu Ali Mahfuri:

“Menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. tidak lagi menonton konser dangdut yang tidak bermanfaat. Lebih mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.”<sup>57</sup>

Mereka adalah salah satu dari remaja yang mengikuti kegiatan di majlis sholawat al-hasan tersebut. Dari berbagi bentuk latar belakang mereka sebelumnya ada yang dulunya sudah baik dan ada yang dulunya mereka sangat jauh dengan sang pencipta karena lalai dengan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai umat islam.

### c. Hasil Kiai sebagai Ahli Agama

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kiai bisa dijadikan sebagai Ahli Agama. Disini dari salah satu remaja yang saya wawancarai yaitu dengan saudara Agus Setyono bahwa:

“Dengan adanya kegiatan tersebut sangatlah bermanfaat sekali karena dapat menambah pengalaman, menambah teman, memperdalam ilmu agama dengan mendengarkan nasehat-nasehat para habib dan kiai, dan juga bisa berjumpa dengan ulama-ulama atau kiai besar. Dan Setelah mengikuti majelis sholawat, aku

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Ghoni, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 20.05 WIB.

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Deni ulin Nuha, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.45 WIB.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ali Mahfuri, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 20.25 WIB.

merasa bahwa hatiku jauh lebih tenang, tentram dan jauh dari rasa gelisah.”<sup>58</sup>

Begitu juga yang di paparkan oleh para remaja yang mengikuti kegiatan di majlis sholawat tersebut mengatakan bahwa peran kiai dalam kegiatan tersebut sangat berpengaruh, ia bernama Ahmad Sholeh bahwa:

“Yang saya peroleh setelah mengikuti kegiatan tersebut adalah menambah teman, menambah ilmu, dan mengenal sifat-sifat orang lain.”<sup>59</sup>

Dia seorang remaja yang baru lulus sekitar satu tahun dan dia mengikuti kegiatan rutin di majlis sholawat sejak kelas 10 MA sekitar 4 tahunan mengikuti kegiatan tersebut.

Dan juga mengatakan Menurutnya setelah mengikuti acara di majlis sholawat tersebut, ada perubahan yang dia rasakan pada dirinya. Seperti dengan sholawat dan mengenal para habaib dan kiai, menjadi hal istimewa tersendiri, bahwa:

“Perubahan penting yang saya rasakan yaitu semakin cinta dengan para habaib dan para kiai, kalau tidak hadir di majlis lama rasanya rindu dengan mereka. Berkat mereka saya mengenal sholawat, karena amalan yang pasti diterima adalah dengan bersholawat.”<sup>60</sup>

Agus Setyono seorang remaja yang baru saja lulus SMA dan baru mengikuti kegiatan di majlis sholawat Al-Hasan baru sekitar 2 tahunan terakhir ini, mengatakan bahwa:

“Bisa menambah pengalaman, menambah teman, memperdalam ilmu agama.”<sup>61</sup>

Dan juga mengatakan Menurutnya setelah mengikuti majelis tersebut hatinya merasa nyaman dan lebih mengetahui ilmu-ilmu baru, yang sebelumnya

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Agus Setyono, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.25 WIB.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Sholeh, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.15 WIB.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Sholeh, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.15 WIB.

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Agus Setyono, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.25 WIB.

belum mengetahuinya dan meninggalkan kebiasaan buruknya. Bahwa:

“Setelah mengikuti majelis sholawat, aku merasa bahwa hatiku jauh lebih tenang, tentram dan jauh dari rasa gelisah. Seperti contohnya malam ini saya mengikuti majelis sholawat dan besoknya ada ulangan, sebelum pergi ke majelis, saya belajar sebentar dan di majelis saya berdo’a agar ulangan saya lancar. Kemudian keesokan harinya saya bisa mengikuti ulangan dengan lancar dan mendapat nilai yang memuaskan.”<sup>62</sup>

Senada dengan Agus Setyono, Abdul Hakim seorang remaja yang baru satu setengah tahun mengikuti kegiatan di majlis sholawat Al-Hasan, juga mengatakan bahwa:

“Untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku saya sendiri, Bisa menambah pengalaman, menambah teman, memperdalam ilmu agama.”<sup>63</sup>

Dan juga mengatakan Menurutnya setelah mengikuti majelis tersebut hatinya merasa nyaman dan lebih mengetahui ilmu-ilmu baru, yang sebelumnya belum mengetahuinya dan meninggalkan kebiasaan buruknya. Bahwa:

“Setelah mengikuti majelis sholawat, aku merasa bahwa hatiku jauh lebih tenang, tentram dan jauh dari rasa gelisah. Dan lebih baik laki sikap dan tingkah laku saya dalam berbuat.”<sup>64</sup>

Dengan itu berbagai masalah yang dihadapi remaja, baik itu masalah pribadi, keluarga maupun permasalahan dari lingkungan sekitar. Selain itu dengan adanya kegiatan rutin majlis sholawat sebagai seorang tokoh oleh bapak Ridlwan bahwa:

“Senantiasa memberi pengarahan dan bimbingan dengan baik dan benar.”<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Agus Setyono, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.25 WIB.

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Hakim, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.35 WIB.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Hakim, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.35 WIB.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ridlwan, pada tanggal 01 Desember 2019, pukul 19.45 WIB.

Beliau yang menjadi tokoh atau sebagai peran kiai dalam kegiatan tersebut guna meningkatkan akhlakul karimah remaja dalam mendalami realita kehidupan sekitar, kehidupan yang tidak pernah jauh dari berbagai permasalahan khususnya lebih mendalami permasalahan tentang agama, dan disini permasalahan agama yang tentunya banyak remaja yang masih melenceng dari perintah agama. Sebagaimana yang di sampaikan oleh saudara Abdul Hakim selaku remaja dalam kegiatan kegamaan melalui majlis sholawat tersebut:

“Setelah mengikuti majelis sholawat, aku merasa bahwa hatiku jauh lebih tenang, tentram dan jauh dari rasa gelisah. Dan lebih baik laki sikap dan tingkah laku saya dalam berbuat.”<sup>66</sup>

Sedangkan hasil yang dapat diambil dari peran kiai di kegiatan rutin majlis sholawat Al Hasan dalam meningkatkan *akhlakul karimah* remaja yaitu perubahan tingkah laku yang baik, disiplin serta sopan santun dalam bermasyarakat. Meskipun masih ada satu atau dua remaja yang memiliki perilaku menyimpang, akan tetapi hal itu masih dalam keadaan yang wajar.

### C. Analisis Data Penelitian

Dari data yang peneliti temukan dilapangan mengenai Peran Kiai dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Remaja di Dukuh Paras Desa Tanjunganom Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Maka peneliti mengadakan reduksi data, yaitu merangkum data yang terkait dari hasil penelitian lapangan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.<sup>67</sup> Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi pribadi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah.

Data yang telah peneliti reduksi, kemudian peneliti sajikan dalam bentuk analisis. Berikut analisis yang diberikan peneliti:

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Hakim, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 19.35 WIB.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeda, 2014), 138.

### 1. Analisis peran Kiai untuk Meningkatkan *Akhlakul karimah* pada remaja

Kiai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya.<sup>68</sup> Karena ketokohnya sebagai figur yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran Islam. Lebih dari itu secara teologis Kiai juga dipandang sebagai sosok pewaris para Nabi (*waratsat al-anbiya*). Tidak mengherankan jika Kiai kemudian menjadi sumber legitimasi dari persoalan yang dihadapi masyarakatnya, bukan saja pada aspek hukum-hukum keagamaan, tapi juga hampir dalam semua aspek kehidupannya.<sup>69</sup> Jadi Kiai mempunyai peran atau aktifitas yang diharapkan dapat dilakukan sebagai statusnya sebagai kiai, untuk itu ia harus mempunyai kualitas tersebut, kiai mampu menjalankan peranan yang dimainkan sesuai dengan status yang dimilikinya. Berdasarkan pada status kiai di atas, maka kiai diharapkan mempunyai peran sebagaimana yang diharapkan masyarakat padanya. Selain mempunyai kharisma, diharapkan juga mempunyai pengetahuan yang luas, terutama tentang agama yang didukung oleh perbuatannya yang mencerminkan keluhuran budi pekertinya sebagai teladan bagi masyarakat. Peran atau cara khusus beliau dalam meningkatkan akhlakul karimah sangatlah dibutuhkan dan di sini kiai harus mempunyai cara bagaimana agar supaya mengikuti kegiatan rutin tersebut menjadi lebih baik lagi dalam meningkatkan akhlakul karimah terutama bagi remajanya. Diharapkan lebih meningkat lagi akhlakul karimah remaja di Dukuh Paras Desa Tanjunganom.

Peran Kiai dalam Majelis Rutinan Sholawat Al Hasan dalam Meningkatkan Akhlak Remaja di mana ada tiga peran kiai yaitu sebagai panutan, pembimbing (membina akhlak), dan sebagai Ahli Agama, salah satunya adalah dalam membina akhlak itu ada tiga macam yaitu Akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada sesama, dan Akhlak kepada lingkungan, seperti contoh membina akhlak kepada orang tua, membina akhlak dalam bergaul atau dalam pergaulan dengan sesama manusia,

---

<sup>68</sup> Munawar Fuad, dan Mastuki, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 101.

<sup>69</sup> Nurlatipah Nasir, "Kiai Dan Islam Dalam Mempengaruhi Perilaku Memilih Masyarakat Kota Tasikmalaya" 6 No. 2 Tahun (2015) : 5, diakses pada 3 September 2019, <http://103.55.216.55/index.php/jpp/article/view/826>

dan membina akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akhlak remaja mengalami peningkatan, dari Akhlak kepada orang tua remaja menjadi menaati perintahnya, menjadi Menjauhi larangannya, menjadi Bersikap sopan dan santun. Akhlak dalam pergaulan remaja menjadi tidak salah memilih pergaulan, menjadi bisa mengatur waktu, memahami sifat-sifat orang lain. Akhlak dalam kehidupan sehari-hari remaja menjadi pribadi lebih baik lagi, menjadi lebih baik dalam berperilaku, lebih mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Hasil dari observasi dan wawancara dengan kiai, selain peran Kiai dalam Majelis Rutinan Sholawat Al Hasan dalam Meningkatkan Akhlak Remaja di mana ada tiga peran kiai yaitu sebagai panutan, pembimbing (membina akhlak), dan sebagai Ahli Agama, salah satunya adalah dalam membina akhlak itu ada tiga macam yaitu Akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada sesama, dan Akhlak kepada lingkungan, seperti contoh membina akhlak kepada orang tua, membina akhlak dalam bergaul atau dalam pergaulan dengan sesama manusia, dan membina akhlak dalam kehidupan sehari-hari yang mengisi kegiatan di majlis tersebut, Kegiatannya meliputi Pembacaan tahlil, yasinan, Rottib al-hadud, Manaqib, Pembacaan maulid bersama.

Bersholawat sebagai sarana untuk menambah iman kita kepada Allah SWT dan cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan bersholawat membuat hati menjadi tenang, tenteram. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'du ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (QS. Ar-Ra'du:28)<sup>70</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang hubungan antara ketenangan hati dan kedekatan dengan Allah SWT. Dengan

---

<sup>70</sup> Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 28, Yayasan penyelenggara penterjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), 201.

bersholawat menambah iman kita kepada Allah SWT dan cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW. Dan dengan bersholawat juga membuat hati menjadi tenang, tentram. Dengan begitu melalui perantara sholawat membuat hati yang keras menjadi lunak, begitu juga dengan akhlak yang tidak baik menjadi baik dan lebih baik lagi.

Di dalam struktur masyarakat tradisional memiliki pemimpin non-formal seperti tetua adat, sesepuh masyarakat dan juga kiai yang menjadi acuan bagi masyarakat tradisional disamping pemimpin formal seperti kepala desa atau bupati. Kiai sebagai salah satu pemimpin non-formal di dalam masyarakat tradisional dianggap sebagai pemimpin spiritual atau pemimpin dalam bidang keagamaan. Hampir setiap kegiatan dilakukan atau permasalahan yang dialami oleh masyarakat meminta pertimbangan kepada kiai, hal inilah mengapa sosok kiai di dalam masyarakat tradisional sangat dipatuhi dan diperhitungkan keberadaannya.

Selain itu, ada dua faktor utama yang mendukung kenapa kiai mempunyai tempat terhormat dalam pandangan masyarakat secara umum. Pertama, kiai adalah orang yang berpengetahuan luas khususnya ilmu agama, sehingga penduduk desa belajar pengetahuan kepadanya. Kedua, kiai biasanya berasal dari keluarga berada, meskipun jarang ditemukan kiai yang miskin pada saat baru memulai pengajaran islam. Sebagai seorang panutan untuk masyarakat dan remaja di Dukuh Paras sini, untuk membuat *akhlakul karimah* dari remaja di desa tersebut maka peran kiai di sini sangatlah berpengaruh dalam peningkatan *akhlakul karimah* remaja di dukuh tersebut dengan memberikan bimbingan kepada jama'ah di majlis tersebut dan di lingkup masyarakatnya. Dengan tingginya pengaruh kiai dalam masyarakat maka secara tidak langsung memposisikan kiai sebagai otoritas tertinggi didalam masyarakat dan bahkan pemerintahan formal seperti pemerintahan desa bisa tunduk kepada kiai. Peran penting kiai dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja di Dukuh Paras Desa Tanjunganom adalah sebagai berikut kiai memberikan arahan dan memberikan solusi dari berbagi masalah-masalah yang di hadapi oleh remaja di Desa Tanjunganom, kiai disini juga menguatkan akidah remaja supaya akhlaknya menjadi akhlakul karimah melalui kegiatan rutin majlis sholawat Al-Hasan, dan kiai juga sebagai pemimpin bagi umat manusia,

terutama bagi mereka para remaja sebagai penuntun ke jalan yang benar. Kiai juga sebagai pengajar atau pemberi ilmu-ilmu agama, memberikan ilmu berakhlakul karimah kepada remaja.

Kiai dalam masyarakat juga berperan sebagai tokoh agama yang meliputi peran spiritual, pendidikan, *agent of change*, dan sosial budaya. Peran spiritual kiai bisa kita lihat dimana kiai dipandang oleh masyarakat tradisional sebagai tokoh yang paling paham tentang agama serta apapun nasehat atau petuah dari kiai dianggap sudah sesuai dengan syariat islam.<sup>71</sup> Peran kiai di sini sangatlah penting bagi kehidupan di Dukuh Paras Desa Tanjunganom, bagi semua masyarakat terutama bagi remaja di sana karena kurangnya akhlakul karimah dalam diri remaja dan kurangnya pemahaman tentang agama pada diri mereka, maka dibutuhkannya sesosok pemimpin yang mampu membimbing dan mengarahkan pribadi remaja di desa Tanjunganom menjadi pribadi yang berakhlakul karimah yang jauh lebih baik lagi. Kiai pun menjadi kesusahan dalam meningkatkan akhlakul karimah.

Peran kiai di sini sangat penting dengan begitu kiai melaksanakan perannya dengan memberikan layanan spiritual kepada remaja secara terarah, kontinyu dan sistematis kepada remaja untuk mengembangkan fitroh beragama, serta berperilaku dan berfikir sesuai dengan fitrohnya. Melihat situasi dan kondisi remaja di desa tersebut dan kurangnya akhlak yang baik maka dari itu di butuhkannya sosok panutan yang baik untuk menjadi panutan. Pentingnya meningkatkan akhlakul karimah remaja, karena remaja merupakan generasi penerus bangsa dan pergaulan remaja yang sangat memperhatikan, sehingga perlu adanya perhatian khusus untuk remaja melalui tokoh agama atau kiai, dalam majlis rutinan sholawat Al hasan tersebut.

## **2. Analisis hambatan-hambatan yang dilalui dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah pada remaja**

Diantara hambatan-hambatan yang menjadi penghambat dari peran kiai dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* remaja untuk mengikuti kegiatan di majlis rutinan sholawat Al-Hasan adalah awal dari membuat dan meyakinkan masyarakat di

---

<sup>71</sup> Robby Darwis Nasution, “Kiai Sebagai Agen Perubahan Sosial Dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional” Vol.19 No.2 juli (2017) : 182-183, diakses pada 12 Oktober 2019, <http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/download/10346/6236>.

Dukuh Paras di Desa Tanjunganom begitu pula remajanya agar mengikuti kegiatan tersebut, bahwasanya kegiatan tersebut ialah kegiatan yang baik demi hidup mereka kelak. Apalagi bagi mereka remaja yang akhlaknya kurang dan perlu di tingkatkan lagi agar mau ikut dalam kegiatan tersebut demi akan membentuk sebuah generasi yang lebih baik lagi.

Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dengan lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia (*insting*) dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya seperti *miliue*, pendidikan dan aspek *warotsah*. Untuk itu berikut ini akan dibahas faktor-faktor yang mempengaruhi dan yang memotivasinya.

#### 1) *Insting* (Naluri)

Setiap kelakuan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (*instink*). Naluri merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, jadi merupakan suatu pembawaan asli. *Insting* (*naluri*) kalau dalam bahasa Arab disebut “*garizah*” atau “*fitrah*”. *Instink* adalah suatu reaksi yang kompleks dan tidak dipelajari (terlebih dahulu), yang menjadi sifat-sifat khas suatu *species*, seperti membangun sarang pada tawon.<sup>72</sup>

#### 2) *Adat/kebiasaan*

*Adat/kebiasaan* adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga, dan sebagainya.<sup>73</sup>

#### 3) *Wirotsah*

Perbincangan istilah *Wirotsah* berhubungan dengan faktor keturunan. Dalam hal ini secara langsung atau tidak langsung, sangat mempengaruhi bentukan sikap dan tingkah laku seseorang. Sedangkan yang dimaksud dengan *Wirotsah* (keturunan) adalah semua faktor yang terdapat dalam diri

---

<sup>72</sup> J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi Ter. Kartini Kartono*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, cet 6, 1981) 251.

<sup>73</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung: Diponegoro, 2003), 61.

mahluk hidup, mulai dari detik terjadinya pertemuan sel wanita dan sel pria.<sup>74</sup>

#### 4) *Miliue*

Yang dimaksud dengan *miliue* (lingkungan) adalah semua faktor luar yang mempengaruhi seseorang sejak permulaan pertumbuhannya.<sup>75</sup> Termasuk lingkungan mempunyai peran aktif mempengaruhi pembentukan akhlak. Selain faktor dari dalam, faktor dari luar seperti lingkungan juga berpengaruh.

Hambatan-hambatan yang dilalui dalam meningkatkan Akhlakul karimah pada remaja, Diantara hambatan-hambatan yang menjadi penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja ialah:

- a) ada sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya menerima kiai tersebut.
- b) kurangnya sarana-prasarana yang memadai di dalam kegiatan rutinan sholat Al-Hasan.
- c) Lingkungan yang memiliki latar lingkungan yang tidak baik seperti masih banyak yang nonton musik dangdut, nongkrong-nongkrong di pinggir jalan dan main remi atau judi. Dari hambatan - hambatan tersebut dapat mempengaruhi peran kiai dalam meningkatkan akhlakul karima remaja.

Membuktikan bahwa peran kiai dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja membutuhkan waktu yang agak lama, tetapi lama-kelamaan akan merubah akhlak remaja menjadi yang lebih baik. Dari berbagai hambatan-hambatan tersebut dengan berbagai usaha yang sudah dilakukan akan menghasilkan sesuatu yang memuaskan. Karena sejatinya usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil. Usaha untuk meningkatkan *akhlakul karimah* remaja di Desa Tanjunganom dengan niat dan usaha (ikhtiar) dengan hati ikhlas yang dilakukan oleh berbagai orang yang ikut dalam mengatur acara di majlis rutinan sholat Al-Hasan tersebut akan membuahkan hasil yang baik.

### 3. Analisis Hasil dari peran kiai dalam Meningkatkan Akhlakul karimah pada remaja

---

<sup>74</sup> Abdul 'Aziz El-Quussy, *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa/Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 49.

<sup>75</sup> Abdul 'Aziz El-Quussy, *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa...*, 49.

Peran kiai dalam kegiatan keagamaan melalui kegiatan rutin majlis sholawat dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja, mendapatkan Hasil yang sangatlah besar dirasakan oleh para jamaahnya. Disini peran kiai memberikan arahan dan memberikan solusi dari berbagi masalah-masalah yang di hadapi oleh remaja di Dukuh Paras Desa Tanjunganom. Pada dasarnya disini kiai juga memberikan bantuan untuk individu maupun kelompok dalam memberikan arahan dan memberikan solusi dari berbagai masalah-masalah yang mereka hadapi.

Bimbingan bertujuan untuk membantu individu dapat memahami dirinya, lingkungannya serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mengembangkan potensi dirinya serta optimal untuk mensejahterakan dirinya dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan problem-problem yang muncul dalam kehidupan keagamaan, tujuannya yaitu:

- 1) Membantu individu/kelompok mencegah timbulnya masalah dalam kehidupan keagamaan.
- 2) Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan.
- 3) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang baik agar tetap menjadi lebih baik.<sup>76</sup>

Salah satu hasil yang didapatkan dari peran kiai dalam kegiatan keagamaan melalui majlis sholawat tersebut adalah bagi remaja untuk memperbaiki dan lebih baik lagi dalam bersikap atau berakhlak yang baik. Perubahan perilaku remaja yang dulunya memiliki sikap buruk dengan suka nongkrong tidak jelas, bertahap berubah dan yang tidak pernah pergi ke masjid jadi suka pergi ke masjid. Jadi peran kiai dalam kegiatan keagamaan melalui kegiatan rutin majlis sholawat Al-Hasan bisa meningkatkan akhlakul karimah remaja yang semula akhlaknya sedikit buruk dan tidak begitu tertarik dengan kegiatan keagamaan dalam majlis sholawat tersebut, mereka mulai tertarik dan menjadikan lebih baik lagi akhlak mereka. Jadi hasil dari peran kiai dalam kegiatan keagamaan melalui majlis sholawat tersebut bisa dirasakan oleh para remaja di Desa Tanjunganom itu sendiri.

---

<sup>76</sup> Syamsu Yusur, A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 16.

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>77</sup> Memberikan bimbingan kepada individu yang sedang membutuhkan bantuan, supaya dengan begitu bisa mengambil jalan yang benar dalam menjalani kehidupannya.

Tentunya kegiatan keagamaan melalui majlis rutinan sholat Al-hasan tidak akan berjalan baik tanpa adanya dukungan dari masyarakatnya di desa Tanjunganom tersebut. Dengan adanya kegiatan keagamaan melalui majlis sholat tersebut dalam memberikan solusi dari berbagai masalah-masalah yang di hadapi oleh remaja di Desa Tanjunganom. Tentunya akan menghasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal itu dilihat dari perubahan yang lebih baik meningkatnya perilaku akhlak yang dulunya belum baik menjadi lebih baik lagi dan meningkatnya sikap beragama remaja Desa Tanjunganom yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan akhlak yang dirasakan oleh remaja dari hasil bimbingan atau pembinaan akhlak oleh peran kiai di acara rutinan di majlis sholat tersebut adalah perubahan yang sangat baik dan dapat meningkatkan akhlakul karimah di Desa Tanjunganom. Dari akhlak kepada orang tua, cara bergaul dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>77</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 59.